



Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Dasar-Dasar Akuntansi Fase E Kurikulum Merdeka

Denia Nur Fadillah^{1✉}, Sohidin²

Universitas Sebelas Maret, Indonesia^{1,2}

e-mail : deniafadillah@student.uns.ac.id¹, sohid@staff.uns.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh penerapan model pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran dasar-dasar akuntansi fase E kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024. penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada narasumber, observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran dasar-dasar akuntansi fase E kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sukoharjo bukan merupakan pembelajaran berbasis proyek, akan tetapi pola pembelajaran akuntansi berbasis masalah. Hal tersebut didasarkan pada parameter topik masalah yang diambil, produk yang dihasilkan, dan modul ajar yang belum memenuhi standar model pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan di SMK Negeri 1 Sukoharjo belum sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum merdeka. Sehingga, pihak sekolah perlu lebih memahami perubahan kurikulum yang digunakan dan dapat segera menyesuaikan pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan.

Kata Kunci: Pembelajaran berbasis proyek, kurikulum merdeka, dasar akuntansi

Abstract

This research is based on the application of project-based learning model as one of the recommended learning models for implementing the merdeka curriculum. The purpose of this study is to gather data regarding the planning, implementation, and evaluation of project-based learning models for teaching basics of accounting in SMK Negeri 1 Sukoharjo's merdeka curriculum phase E. This research was conducted in February 2024. The method used in this research is qualitative case study with data collection techniques by interview, observation, and documentation. The results showed that the planning, implementation, and evaluation of project-based learning in learning the basics of accounting phase E of merdeka curriculum at SMK Negeri 1 Sukoharjo were not project-based learning, but problem-based accounting learning patterns. This is based on the parameters of the problem topics taken, the products produced, and the teaching modules that do not meet the standards of the project-based learning model. The results of this research indicate that the application of project-based learning model implemented at SMK Negeri 1 Sukoharjo is not in accordance with what is expected in the independent curriculum. Thus, the school needs to better understand the changes in the curriculum used and can immediately adjust the project-based learning implemented.

Keywords: Project-based learning, merdeka curriculum, accounting basics

Copyright (c) 2024 Denia Nur Fadillah, Sohidin

✉ Corresponding author :

Email : deniafadillah@student.uns.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7491>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa dan perkembangan mereka (Aulia et al., 2023). Zaman yang semakin berkembang akan berdampak pada dunia pendidikan, sehingga tantangan dan kebutuhan literasi teknologi menuntut pendidik untuk mengubah proses pendidikan (Suwandi, 2020). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mencanangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka, yaitu hasil penyempurnaan dari kurikulum 2013. Kurikulum merdeka diterapkan oleh program sekolah penggerak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan merupakan perbaikan sistem pendidikan (Masnun, 2023). Kurikulum merdeka digunakan untuk pendidikan usia dini, dasar, dan menengah secara keseluruhan dalam kurikulum satuan, hal ini berdasarkan pada Kepmendikbudristek Nomor 262 Tahun 2022, yang diubah oleh Kepmendikbud Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022a).

Perubahan pertama dalam kurikulum SMK/MAK adalah perubahan spektrum keahlian, yang merupakan daftar bidang serta program keahlian yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dunia industri. Bidang Keahlian, Program Keahlian, dan Kompetensi Keahlian adalah bagaimana program pendidikan spektrum keahlian disusun (Asrib & Arfandi, 2020). Struktur kurikulum menetapkan berapa banyak jam pelajaran (JP) yang harus dipelajari untuk setiap mata pelajaran atau muatan dalam jangka waktu satu tahun, tiga tahun, atau empat tahun, sering disebut sebagai sistem blok. Satuan pendidikan dapat mengatur pembelajaran dengan mengatur beban belajar, sehingga alokasi waktu setiap minggu tidak selalu sama dalam satu tahun (Kemendikbudristek, 2022b). Kurikulum untuk SMK/MAK terdiri dari dua (dua) bagian: (1) pembelajaran intrakurikuler; dan (2) proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang dialokasikan sebesar 30% (tiga puluh persen) dari total JP setiap tahun. Kurikulum merdeka memiliki dua ciri utama, yaitu berfokus pada materi asli, memberikan waktu yang cukup dalam pembelajaran yang lebih mendalam berdasarkan pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Ciri kedua adalah kurikulum merdeka menggunakan proyek untuk membangun *soft skills* dan karakter yang sesuai dengan profil siswa Pancasila (Barlian et al., 2022).

SMK Negeri 1 Sukoharjo adalah salah satu dari sekian banyak SMK yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sukoharjo telah dilakukan untuk semua jenjang kelas yaitu kelas X, XI, dan XII. Penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sukoharjo terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya. Kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum 2013, kurikulum ini membawa konsep Merdeka Belajar. Merdeka belajar bermakna bahwa guru, siswa, dan sekolah diberi kebebasan untuk belajar secara bebas, kreatif, dan mandiri dengan guru sebagai penggerak (Nafi'ah et al., 2023). Kurikulum merdeka memberi guru kebebasan untuk memilih berbagai bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, yang memungkinkan siswa untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih antusias mengikuti pelajaran, memiliki pemahaman yang lebih mudah tentang materi ajar, dan lebih bisa mengatasi kesulitan belajar yang dialami (Arikpo & Domike, 2015).

Guru dapat kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wulandari & Nisrina (2020) bahwa guru harus inovatif dan kreatif dengan perubahan kurikulum, strategi, metode, dan media pembelajaran. Karakteristik ini membuat pembelajaran lebih bermakna, bermanfaat, dan meningkatkan minat dan motivasi siswa. Guru juga dituntut untuk melakukan pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran dasar-dasar akuntansi fase E kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Penelitian tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran dasar-dasar akuntansi fase E kurikulum merdeka sebelumnya belum pernah dilakukan di SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Sehingga, dengan penelitian ini dapat diketahui apakah penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran dasar-dasar akuntansi fase E di SMK Negeri 1 Sukoharjo sudah telah dengan tuntutan kurikulum merdeka.

Pembelajaran berbasis proyek yang telah diterapkan dalam pembelajaran dasar-dasar akuntansi di SMK Negeri 1 Sukoharjo adalah membuat simulasi siklus akuntansi perusahaan mulai dari pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan. Siklus akuntansi merupakan materi dasar yang harus dikuasai siswa untuk dapat menguasai materi akuntansi selanjutnya (Pangestu & Listiadi, 2016). Adapun pembuatan siklus akuntansi untuk kelas X lebih dikhususkan pada siklus akuntansi dan penyusunan laporan keuangan untuk perusahaan jasa. Melihat perubahan yang terjadi di sekolah, menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pembelajaran akuntansi. Salah satu tantangan yang timbul adalah bagaimana menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akuntansi sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh dunia industri atau dunia kerja (Puspita, 2015).

Penelitian dengan kajian penerapan/implementasi pembelajaran berbasis proyek kurikulum merdeka pernah dilakukan oleh Bustomi et al (2023), dengan hasil bahwa penerapan kurikulum merdeka terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian serupa tentang model pembelajaran berbasis proyek telah dilakukan oleh Tjahyono (2021), dengan hasil bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek meninggalkan dampak positif bagi siswa. Dampak positif tersebut yaitu siswa dapat belajar menyusun proyek yang bisa mereka manfaatkan setelah lulus nanti. Selain dua penelitian di atas terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Anggadini et al (2023), dengan hasil bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang membantu mempelajari praktik akuntansi. Meninjau dari penelitian-penelitian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih menekankan pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran dasar-dasar akuntansi fase E. Hal ini didasarkan pada model pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu model pembelajaran rekomendasi dalam penerapan kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Sukoharjo.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus untuk memberikan pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran dasar-dasar akuntansi fase E kurikulum merdeka. Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga April 2024 di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer, yaitu hasil wawancara dan observasi serta sumber data sekunder, yaitu dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran dasar-dasar akuntansi. Subjek penelitian adalah beberapa narasumber wawancara, yaitu guru dasar-dasar akuntansi fase E (Informan 1) dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Informan 2). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada narasumber, observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Teknik uji validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan kesesuaian informasi hasil wawancara dari informan 1 dan informan 2. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan kesesuaian hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan analisis interaktif model dari Miles dan Huberman yang diawali dengan pengumpulan data penelitian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Dasar-Dasar Akuntansi Fase E Kurikulum Merdeka

Pembelajaran berbasis proyek disusun berdasarkan variasi dari guru dengan mengacu pada elemen mata pelajaran. Dasar-Dasar Akuntansi merupakan bagian elemen dari mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian. Pembelajaran berbasis proyek untuk Dasar-Dasar Akuntansi sehari-hari yang dilakukan oleh guru di dalam kelas menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Apabila sudah memasuki asesmen akhir tahun, proyek untuk Dasar-Dasar Akuntansi bersifat komprehensif mencakup semua elemen Dasar-Dasar Program Keahlian sebagai satu kesatuan, sehingga tidak mencerminkan suatu elemen mata pelajaran lagi. Berikut merupakan informasi yang diperoleh dari informan 2:

“Secara umum memang itu menjadi model pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Kemudian dalam penerapannya itu masing-masing guru memberikan variasi yang berbeda-beda antara guru satu dengan guru yang lain. Hanya saja ketika sudah masuk pada asesmen akhir tahun basis proyeknya sifatnya komprehensif.” (kutipan informan 2, 26 Februari 2024)

Pembelajaran berbasis proyek disusun berdasarkan variasi dari guru dengan mengacu pada elemen mata pelajaran. Dasar-Dasar Akuntansi merupakan bagian elemen dari mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian. Pembelajaran berbasis proyek untuk Dasar-Dasar Akuntansi sehari-hari yang dilakukan oleh guru di dalam kelas menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Apabila sudah memasuki asesmen akhir tahun, proyek untuk Dasar-Dasar Akuntansi bersifat komprehensif mencakup semua elemen Dasar-Dasar Program Keahlian sebagai satu kesatuan, sehingga tidak mencerminkan suatu elemen mata pelajaran lagi. Proyek yang dilakukan siswa pada pembelajaran Dasar-Dasar Akuntansi berupa penyusunan laporan keuangan dari kasus yang diberikan Guru. Informasi tersebut disampaikan oleh informan 1, sebagai berikut:

“Kasus yang sudah disusun menjadi jurnal sampai laporan keuangan ini dari transaksi yang dibuat oleh Bapak/Ibu Guru. Jadi belum yang benar-benar *oh* misalnya PT ini transaksinya seperti ini, itu belum mbak. Kalau proyek itu kita bikin proyeknya *oh* penyusunan laporan keuangan, ya sudah transaksinya kita kasih bukti transaksi, seperti itu mbak proyeknya.” (kutipan informan 1, 29 Februari 2024)

Produk laporan keuangan yang disusun masih berdasarkan kasus yang diberikan Guru, pengamatan langsung ke UMKM maupun perusahaan juga belum dilakukan mengingat bekal siswa yang belum cukup untuk diterjunkan ke UMKM dan perusahaan secara langsung. Proyek nyata ke UMKM masih sekedar mengamati dan belum sampai ke tahap wawancara. Guru mempunyai target untuk siswa melalui model pembelajaran berbasis proyek ini, seperti yang disampaikan oleh informan 1 sebagai berikut:

“Dengan proyek anak jadi lebih aktif, jadi lebih paham, *sih* materi pembelajaran.” (kutipan informan 1, 29 Februari 2024)

Target utama pembelajaran berbasis proyek yang ingin dicapai menurut siswa bisa bernalar kritis, meningkatkan keaktifan dan kreativitas, serta lebih memahami pelajaran melalui model pembelajaran berbasis proyek yang telah diterapkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, bukan berfokus pada guru. Pembelajaran yang berfokus pada guru akan membuat siswa cepat bosan dan kehilangan fokus. Melalui proses perencanaan juga dilakukan pengkoordinasian guru-guru mata pelajaran agar agar setiap proyek yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai target yang direncanakan.

Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Dasar-Dasar Akuntansi Fase E Kurikulum Merdeka

Produk yang dihasilkan dari proyek yang telah dilaksanakan adalah penyesuaian. Hal ini selaras dengan informasi yang diperoleh dari informan 2, bahwa pada saat dilakukan penelitian ini materi yang diajarkan baru sampai pada jurnal penyesuaian. Berikut ini merupakan pernyataan dari informan 2:

“Kan kelas 10 ini baru masuk ke jurnal penyesuaian, baru nanti neraca lajur baru laporan keuangan.” (kutipan informan 1, 29 Februari 2024)

Produk yang dihasilkan berupa jasa yaitu penyusunan laporan keuangan. Jurnal penyesuaian merupakan salah satu siklus yang dilewati dalam proses penyusunan laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa jurnal penyesuaian yang telah disusun siswa secara berkelompok merupakan produk dari proyek yang telah dikerjakan. Berikut ini merupakan gambaran produk yang dihasilkan oleh siswa.

Bengkel Arjin				
Jurnal Penyesuaian				
per 31 Juni 2022				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
21 Juni 21	Beban Abresiasi	11	20.000.000	
	Abresiasi dibayar dimuka			20.000.000
	Beban Perencanaan	11	156.000.000	
	Perencanaan			156.000.000
	Beban penyusutan peralatan	11	100.000.000	
	Akumulasi penyusutan peralatan			100.000.000
	Beban penyusutan gedung	11	80.000.000	
	Akumulasi penyusutan gedung			80.000.000
	Pendapatan diterima dimuka	11	24.000.000	
	Pendapatan jasa			24.000.000
	Sewa dibayar dimuka	11	360.000.000	
	Beban sewa			360.000.000
	Beban listrik air telepon	11	7.000.000	
	Utang beban listrik air telepon			7.000.000
	Beban gaji	11	11.000.000	
	Utang beban gaji			11.000.000
	Total	11	758.000.000	758.000.000

Gambar Produk Jurnal Penyesuaian

Progres proyek pada setiap kelompok diawasi oleh guru. Guru memberikan motivasi dan dorongan kepada setiap kelompok selama proses pengerjaan proyek. Selain memberikan motivasi dan dorongan, guru juga melakukan monitoring pada setiap kelompok untuk memastikan semua anggota mengerjakan tugasnya dan tidak ada yang mengalami kesulitan.

Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Dasar-Dasar Akuntansi Fase E Kurikulum Merdeka

Setelah pembelajaran berbasis proyek terlaksana, akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui apa saja hal yang perlu diperbaiki dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran Dasar-Dasar Akuntansi yang telah dilaksanakan. Sebagai langkah evaluasi, akan diadakan pembinaan secara berkelanjutan pada tim Akuntansi bersama guru serta ketua kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga agar pembelajaran berbasis proyek kedepannya dapat lebih baik. Berikut ini merupakan informasi mengenai proses evaluasi yang diperoleh dari informan 1:

“Jadi evaluasi itu kayak tindak lanjut gitu lho ya, jadi semisal sudah selesai presentasi nanti saya lihat oh mungkin kurang apa”. (kutipan informan 1, 29 Februari 2024)

Evaluasi pada akhir pembelajaran diperlukan untuk mengetahui kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, evaluasi ketika proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk

mengurangi risiko terjadinya penyimpangan yang sangat jauh dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh informan 3 sebagai berikut:

“Ada evaluasi untuk mengetahui kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan proyek dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis proyek. Dalam evaluasi nanti ada refleksi juga misal di proyek 1 kok ada satu kelompok yang hasilnya minim, itu nanti tingkatkan, kira-kira apa kendalanya dan sebagainya.” (kutipan informan 3, 4 Maret 2024)

Proses evaluasi melibatkan tim Akuntansi, guru akuntansi, dan ketua kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga. Seperti halnya pada proses perencanaan, pada proses evaluasi ini siswa tidak terlibat secara langsung. Aspirasi maupun saran masukan dari siswa akan disampaikan melalui guru akuntansi. Termasuk didalamnya kendala dan hambatan yang dialami oleh siswa. Hambatan yang dialami selama proses pembelajaran berbasis proyek menurut informan 1 yaitu adanya siswa yang bercanda ketika mengerjakan proyek, sehingga terkadang kondisi kelas kurang kondusif. Hambatan tersebut diatasi dengan dilakukannya monitoring oleh guru kepada setiap kelompok ketika proses pengerjaan proyek.

Pembahasan

Pada implementasi model pembelajaran berbasis proyek kurikulum merdeka, siswa bekerja secara mandiri mengkaji permasalahan kompleks yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis proyek di SMK Negeri 1 Sukoharjo belum sepenuhnya diterapkan karena permasalahan yang dikaji siswa bukan merupakan permasalahan kompleks yang berhubungan dengan dunia nyata, melainkan bersumber dari bahan ajar guru. Hal tersebut juga belum sesuai dengan pernyataan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pendidikan yang memanfaatkan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan informasi baru dan menerapkan pengalaman siswa dalam aktivitas nyata (Saefuddin & Berdiati, 2014).

Berdasarkan pemaparan pembahasan mengenai pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran dasar-dasar akuntansi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran dasar-dasar akuntansi di SMK Negeri 1 Sukoharjo masih belum sesuai dengan langkah-langkah (sintaks) pembelajaran berbasis proyek yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, dikarenakan modul ajar yang menjadi acuan pembelajaran berbasis proyek belum disusun oleh guru. Berdasarkan pendapat Nesri & Kristanto (2020), modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Agar teknik mengajar guru menjadi lebih efektif dan efisien, idealnya guru harus menyusun modul ajar secara menyeluruh (Maulida, 2022).

Selain sintaks yang belum diterapkan, pembelajaran berbasis proyek ditekankan pada aktivitas yang dilakukan siswa untuk menghasilkan produk. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujarwanta et al (2021) bahwa pembelajaran berbasis proyek menekankan pada upaya siswa untuk membuat produk pembelajaran melalui penelitian, analisis, pembuatan, dan penampilan. Produk yang dihasilkan dari pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran dasar-dasar akuntansi di SMK Negeri 1 Sukoharjo belum memiliki manfaat secara konkret. Produk yang dihasilkan dari pembelajaran berbasis proyek sejatinya merupakan produk yang akurat seperti yang dikemukakan oleh Baharullah et al (2022), *they improve students' ability to manage resources or tools to finish assignments, they address challenging project challenges with accurate product outputs, and they foster better student collaboration..* Produk yang akurat tersebut merupakan hasil penyelesaian masalah yang kompleks. Produk yang dihasilkan dari penerapan pembelajaran berbasis proyek belum merupakan produk yang akurat, karena baru dimanfaatkan menjadi sumber belajar tambahan bagi siswa.

Berdasarkan pemaparan pembahasan mengenai evaluasi model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran dasar-dasar akuntansi, dapat dilihat bahwa evaluasi model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran dasar-dasar akuntansi di SMK Negeri 1 Sukoharjo sudah dilakukan oleh pihak sekolah. Siswa

dan guru diarahkan untuk melakukan refleksi agar dapat mengetahui kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan, kemudian disesuaikan dan disempurnakan. Meskipun demikian, evaluasi yang dilakukan tersebut belum memenuhi evaluasi objektif karena tidak menggunakan model evaluasi seperti yang disampaikan oleh Wicaksono et al (2023), yaitu gunakan metode evaluasi yang telah terbukti valid dan reliabel dalam mengukur aspek yang ingin dinilai. Evaluasi juga harus dilaksanakan secara sistematis dan kontinu, hal ini sesuai dengan pendapat Magdalena et al (2023), bahwa evaluasi harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan untuk mencerminkan kemampuan siswa yang sedang dievaluasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian terdahulu dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan yaitu dalam hal penerapan kurikulum.

SIMPULAN

Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah dilaksanakan, model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan di SMK Negeri 1 Sukoharjo belum sesuai dengan yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Model pembelajaran yang diterapkan bukan merupakan model pembelajaran berbasis proyek, akan tetapi lebih mengarah pada pola pembelajaran akuntansi berbasis masalah. Hal ini dikarenakan masalah yang digunakan untuk menyusun proyek bukan permasalahan yang nyata seperti yang dimaksudkan dalam teori konstruktivisme, melainkan bersumber dari bahan ajar dan guru. Permasalahan yang tidak bersumber dari permasalahan nyata menyebabkan produk yang dihasilkan dari proyek belum memiliki manfaat secara konkret dan akurat. Produk yang dihasilkan dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek bukan merupakan produk yang akurat, dikarenakan produk yang dihasilkan baru dimanfaatkan menjadi sumber belajar tambahan bagi siswa. Model pembelajaran berbasis proyek yang belum terlaksana juga tercermin dari modul ajar pembelajaran proyek yang belum dibuat oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadini, S. D., Damayanti, S., Suryanagara, G., Sukmawati, I., Fahrana, E., & Fitriyanti, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning (PBL) Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Pengetahuan Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 145–158. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Arikpo, O. U., & Domike, G. (2015). Pupils Learning Preferences and Interest Development in Learning. *Journal of Education and Practice*, 6(21), 31–38. www.iiste.org
- Asrib, A. R., & Arfandi, A. (2020). Adaptasi perubahan spektrum SMK 2016 oleh guru SMK Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti. *Dedikasi*, 22(1), 79–84. <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v22i1.13827>
- Aulia, R. P., Prihatin, J., & Siswati, B. H. (2023). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Keberhasilan Belajar Siswa Dengan Penerapan Buku Ajar Elektronik Sistem Ekskresi Berbasis Brain-Based Learning (Bbl) Dilengkapi Video Dan Diagram Roundhouse. *Bio-Lectura : Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 11–17. <https://doi.org/10.31849/bl.v10i1.13435>
- Baharullah, Satriani, S., Arriah, F., & Hidayah, A. (2022). Implementation of the Merdeka Belajar Curriculum Through the Application of Project-Based Learning Models To Improve Student Learning Outcomes in Mathematics Learning. *MaPan*, 10(2), 334–347. <https://doi.org/10.24252/mapan.2022v10n2a6>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Bustomi, H., Yusuf, A., & Trisnawati, D. (2023). Implementation of the Project-Based Learning Model

- 6055 *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Dasar-Dasar Akuntansi Fase E Kurikulum Merdeka - Denia Nur Fadillah, Sohidin*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7491>
- (PJBL) in Islamic Religious Education Subjects Based on Merdeka Curriculum at SMKN 1 Purwosari Pasuruan. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 96–123.
<https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v9i2.6861>
- Kemendikbudristek. (2022a). *Panduan pembelajaran dan asesmen. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.*
- Kemendikbudristek. (2022b). *Tahapan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.*
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(5), 810–823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Masnun, M. (2023). Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 235–246. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i1.1327>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 10–27. <https://doi.org/10.62097/au.v5i1>
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925>
- Pangestu, D. D., & Listiadi, A. (2016). Pengaruh Pemahaman Siklus Akuntansi, Media Pembelajaran, Simulasi Digital Dan Fasilitas Laboratorium Komputer Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 4(3), 1–8.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/17047>
- Puspita, W. D. (2015). Peranan kurikulum dalam peningkatan kompetensi lulusan akuntansi di era masyarakat ekonomi asean. *Prosiding Seminar Nasional*, 481–489. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/21938>
- Saefuddin, A., & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran efektif*. Remaja Rosdakarya.
- Sujarwanta, A., Noor, R., & Achyani, A. (2021). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Berbasis Proyek Perkuliahan Biologi Lingkungan Bagi Mahasiswa Prodi Magister Pps Universitas Muhammadiyah Metro. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 12(2), 187.
<https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v12i2.4447>
- Suwandi, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Abad Ke-21 Dan Tantangannya Untuk Berperan Dalam Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI*, 15(1), 1–15. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3782>
- Tjahyono, T. D. (2021). Implementasi Project Based Learning Pada Materi Menerapkan Instalasi Software Aplikasi Di Smk Negeri 1 Banyuwangi. *Mitra Pendidikan*, 2(3), 101–109.
<http://www.jurnalmitrapendidikan.com/index.php/1/article/view/110>
- Wulandari, H., & Nisrina, D. A. Z. (2020). Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 345–354. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242365>